

Penerapan Media Pop-Up Book Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Asmaul Husna pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Yuli Diah Saptorini¹

Email: yuli.diah@staibanisaleh.ac.id

Umuliana Diyanti²

Email: umuliana.diyanti@staibanisaleh.ac.id

Widi Astuti³

Email: widiastuti@ubs.ac.id

^{1/2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

STAI Bani Saleh Kota Bekasi

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Universitas Bani Saleh Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media pop up book pada siswa kelas III Abu Bakar SDIT Cendekia Satria Kabupaten Bekasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang monoton. Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa dengan instrumen berupa observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,17% (pra penelitian) menjadi 68,50% (siklus I) dan 94,67% (siklus II). Selain itu, motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar juga meningkat secara signifikan. Media pop up book terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi guru. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pop up book sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran Pop Up Book, motivasi, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in Islamic Religious Education (IRE) through the use of pop-up book media among third-grade students of the Abu Bakar class at SDIT Cendekia Satria, Bekasi Regency. The background of this

research is the low student learning outcomes in IRE, caused by a lack of interest and motivation to learn, as well as the use of monotonous learning media. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection, employing both qualitative and quantitative approaches over two cycles. The research subjects comprised 18 students, with data collected through observation, learning achievement tests, and interviews. The results showed an increase in the average score from 55.17% (pre-research) to 68.50% (cycle I) and 94.67% (cycle II). Furthermore, student motivation and engagement in learning also significantly improved. The pop-up book media proved effective in enhancing Islamic Religious Education learning outcomes and can serve as an alternative learning media for teachers. This study recommends the use of pop-up book media as one of the innovative strategies in IRE instruction at the elementary school level.

Keywords: *Learning outcomes, Islamic Religious Education, Pop-Up Book learning media, motivation, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan juga merupakan prioritas yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dengan tujuan pendidikannya yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami perubahan yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar (Purwanto, 2019).

Salah satu mata pelajaran fundamental yang harus dikuasai pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di sekolah dasar, yang mencakup materi Al-Qur'an, hadis, tauhid, fiqih, dan sejarah Islam (Harianto & Maksun, 2024). Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang logis, sistematis, kritis, serta kreatif, sekaligus membentuk karakter dan moralitas siswa (Mardiyana et al., 2023).

Dari sudut pandang Islam, belajar merupakan kewajiban setiap mukmin untuk memperoleh ilmu yang akan meningkatkan taraf kehidupan manusia. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik agama harus mampu mengantarkan peserta didik kepada pembinaan setidaknya tiga aspek,

yaitu aspek keimanan yang mencakup seluruh arkanul iman, aspek ibadah yang mencakup arkanul Islam, dan aspek akhlak yang mencakup akhlaqul karimah (Tafsir, 2017).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas III Abu Bakar SDIT Cendekia Satria Kabupaten Bekasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI. Pertama, minat belajar pendidikan agama Islam masih rendah. Siswa memandang pembelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan sulit dimengerti. Kedua, media pembelajaran yang digunakan masih monoton dengan metode ceramah *one way traffic* yang kurang melibatkan peserta didik. Ketiga, kurangnya pemahaman siswa dalam materi Mengenal Allah melalui *Asmaul Husna* (*As-Sami*, *Al-Bashir*, dan *Al-'Adl*) serta kurangnya kemandirian siswa dalam membaca untuk mempelajari PAI. Keempat, hasil belajar PAI masih belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah sebesar 80.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Rohmah (2021) dalam penelitiannya di SDN 1 Sumber Agung menemukan bahwa pembelajaran IPA masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga hasil belajar siswa rendah. Maghfiroh (2023) juga melaporkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar masih kurang memanfaatkan media visual interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sahira (2023) dalam penelitiannya pada materi mukjizat Nabi kelas I SD menemukan bahwa pembelajaran agama di kelas rendah masih banyak menggunakan metode ceramah atau hafalan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PAI. Salah satu media yang potensial adalah *pop up book*. Media *pop up book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang menjadi hidup ketika dibuka halamannya, selain itu dapat menampilkan dan menyimpan gambar-gambar yang indah (Fajriah et al., 2022). Media ini merupakan salah satu alat peraga yang dapat menstimulasi kreativitas anak dalam berimajinasi sehingga dapat menambah kemudahan anak dalam pemahaman pembelajaran (Setiawan & Izzah, 2023).

Penelitian tentang efektivitas media *pop up book* dalam berbagai konteks pembelajaran telah banyak dilakukan. Studi bibliometrik selama empat dekade menunjukkan bahwa *pop up book* mampu melibatkan pembaca muda melalui modalitas interaktif, taktil, visual, dan tekstual, serta secara signifikan meningkatkan literasi membaca dan pemahaman (Supriani, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa *pop up book* memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar matematika (Dissecting Pop-Up Books in Math Education, 2025). Dalam konteks pendidikan karakter, *pop up book* menunjukkan potensi yang cukup besar dalam membentuk perilaku positif, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Widarini, et al., 2024).

Mahfuji, Andriyansyah, & Sya'bani (2025) dalam penelitiannya tentang implementasi *project-based learning* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah

dasar. Temuan ini relevan dengan penggunaan media *pop up book* yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan proyek untuk meningkatkan hasil belajar secara holistik. Shofia & Malasari (2023) juga menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI melalui media yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui media *pop up book* pada siswa kelas III Abu Bakar SDIT Cendekia Satria Kabupaten Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan media pembelajaran PAI serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan durasi 2 × 35 menit per pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Cendekia Satria yang berlokasi di Jalan Taman Edelweis, Kampung Bendungan RT 001/013, Desa Satria Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian berlangsung pada semester II tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III Abu Bakar SDIT Cendekia Satria Kabupaten Bekasi yang berjumlah 18 siswa, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan usia berkisar antara 9-10 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar PAI yang ditemukan di kelas tersebut.

Prosedur Penelitian dilakukan sebagai berikut:

Pra Penelitian: Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi awal dan memberikan tes prapenelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes prapenelitian menunjukkan rata-rata kelas sebesar 55,17% dengan hanya 3 dari 18 siswa (12%) yang mencapai KKTP.

Siklus I: Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, pembuatan media *pop up book*, dan instrumen penelitian. Tindakan dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan materi *Asmaul Husna (As-Sami, Al-Basir, dan Al-'Adl)*. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan makna *Asmaul Husna as-Sami* menggunakan media *pop up book*. Pertemuan kedua, siswa dibagi dalam kelompok untuk membuat *pop up book* sederhana. Pertemuan ketiga, materi *Al-Basir* dan *Al-'Adl* disampaikan dengan metode serupa. Pertemuan keempat, dilakukan posttest siklus I. Observasi dilakukan oleh kolaborator (wali kelas) selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan merencanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II: Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan perencanaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan pemberian reward berupa pujian dan snack ringan. Tindakan siklus II juga dilaksanakan dalam empat pertemuan

dengan penyempurnaan metode dan media. Posttest siklus II dilaksanakan pada pertemuan keempat.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi; (2) tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal yang telah divalidasi oleh ahli; (3) catatan lapangan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran; dan (4) dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) lembar observasi aktivitas guru yang mengukur kemampuan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan keterampilan menutup pembelajaran; (2) lembar observasi aktivitas siswa yang mengukur 10 aspek keterlibatan siswa; dan (3) tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = (\sum x / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = presentase, $\sum x$ = nilai yang diperoleh, N = skor tertinggi yang diperoleh.

Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman). Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai KKTP (80) dan terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan tes prapenelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025, diketahui bahwa seluruh siswa belum menguasai materi *Asmaul Husna (As-Sami, Al-Basir, dan Al-'Adl)* dengan baik. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 55,17% dengan nilai tertinggi 86 dan terendah 26. Dari 18 siswa, hanya 3 siswa (12%) yang mencapai KKTP, sedangkan 15 siswa (88%) belum mencapai target. Data ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikan pembelajaran.

Hasil Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26-29 Mei 2025, terjadi peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 68,50% dengan jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 6 orang (33,33%). Meskipun terjadi peningkatan sebesar 13,33% dari pra penelitian, hasil ini masih belum mencapai target yang ditetapkan (80%). Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan, antara lain: (1) pengelolaan kelas masih kurang optimal; (2) beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran; (3) waktu yang tersedia untuk pembuatan *pop up book* belum cukup; dan (4) pemberian reward belum memadai untuk memotivasi siswa.

Hasil Siklus II

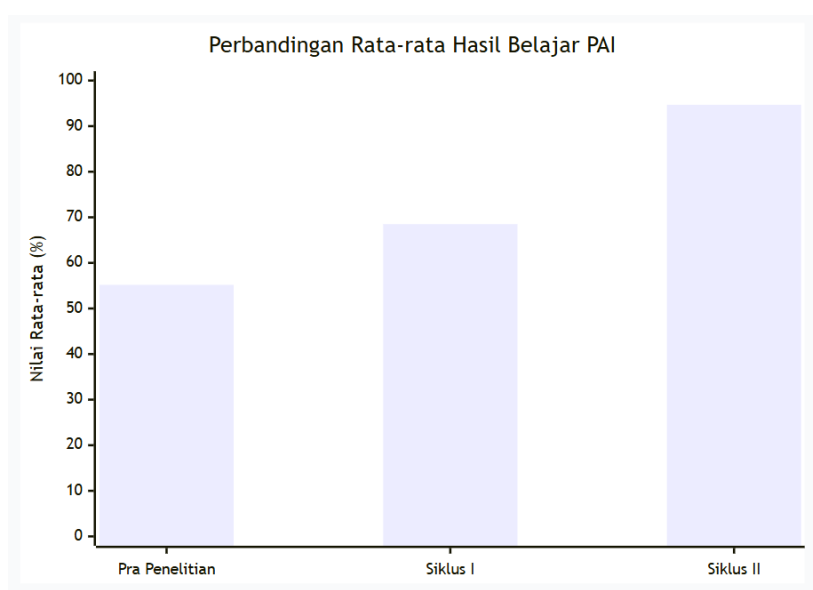
Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juni 2025. Hasil menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 94,67% dengan seluruh siswa (100%) mencapai KKTP. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 80.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,17%. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra penelitian ke siklus II mencapai 39,50%.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Setiap Siklus

Aspek	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	55,17%	68,50%	94,67%
Siswa Tuntas (≥ 80)	3 (12%)	6 (33,33%)	18 (100%)
Siswa Belum Tuntas	15 (88%)	12 (66,67%)	0 (0%)

Perbandingan diatas juga dapat divisualisasikan ke dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1: Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil belajar PAI

Temuan Kualitatif

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media *pop up book* namun masih banyak yang pasif. Pada siklus II, seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, pembuatan *pop up book*, dan presentasi hasil karya. Siswa juga menunjukkan keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA dari 17,46% menjadi 95,7% setelah menggunakan media *pop up book*. Maghfiroh (2023) juga melaporkan peningkatan hasil belajar IPA dari 55% pada pra penelitian menjadi 85% pada siklus II. Sahira (2023) menemukan peningkatan

hasil belajar PAI pada materi mukjizat Nabi dari 47,60% menjadi 76% setelah menggunakan media *pop up book*.

Keberhasilan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media *pop up book* memiliki unsur visual tiga dimensi yang menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih konkret (Fajriah et al., 2022). Hal ini sangat penting mengingat siswa kelas III SD berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep abstrak (Swihandayani, 2023). Kedua, elemen kejutan pada setiap halaman *pop up book* meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa (Setiawan & Izzah, 2023). Ketiga, proses pembuatan *pop up book* secara berkelompok melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa.

Penelitian ini juga mendukung temuan studi bibliometrik yang menunjukkan bahwa *pop up book* mampu melibatkan pembaca muda melalui modalitas interaktif, taktil, visual, dan tekstual, serta secara signifikan meningkatkan literasi membaca dan pemahaman (Supriani, 2024). Temuan lain juga mengkonfirmasi bahwa *pop up book* memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar (Dissecting Pop-Up Books in Math Education, 2025). Dalam konteks pendidikan karakter, *pop up book* menunjukkan potensi dalam membentuk perilaku positif, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa (Umah, 2026).

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berdasarkan refleksi sangat penting dalam PTK. Pada siklus II, peneliti memberikan bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan kelas yang lebih baik, dan pemberian reward yang lebih memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Mahfuji et al. (2025) bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan proyek dalam pembuatan *pop up book* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui media *pop up book* juga memperkuat pemahaman siswa tentang *Asmaul Husna*. Sebagaimana dikemukakan Shofia & Malasari (2023), pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran membentuk karakter siswa secara holistik. Siswa tidak hanya memahami konsep *Asmaul Husna* secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, seperti berhati-hati dalam berkata karena Allah Maha Mendengar (*As-Samī*), berhati-hati dalam bertindak karena Allah Maha Melihat (*Al-Basir*), dan berlaku adil karena Allah Maha Adil (*Al-'Adl*).

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media *pop up book*. Faktor pendukung meliputi: (1) antusiasme siswa terhadap media yang baru dan menarik; (2) dukungan guru kolaborator dalam pengelolaan kelas; (3) ketersediaan alat dan bahan untuk pembuatan *pop up book*. Faktor penghambat meliputi: (1) keterbatasan waktu dalam pembuatan *pop up book*; (2) kesulitan beberapa siswa dalam mengikuti instruksi pembuatan; (3) kondisi kelas yang kurang kondusif pada awal pembelajaran.

Implikasi penelitian ini bagi praktik pendidikan adalah bahwa guru perlu memvariasikan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar

siswa. Media *pop up book* dapat menjadi alternatif yang efektif, terutama untuk materi-materi yang abstrak atau membutuhkan visualisasi. Guru juga perlu mempertimbangkan pendekatan proyek dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abad 21 siswa.

Keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) subjek penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil (18 siswa); (2) penelitian hanya berlangsung dalam dua siklus; (3) fokus penelitian terbatas pada satu materi PAI (*Asmaul Husna*); dan (4) keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan seluruh momen penting selama tindakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, materi yang lebih beragam, dan durasi penelitian yang lebih panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Cendekia Satria Kabupaten Bekasi. Peningkatan ditunjukkan dari rata-rata nilai pra penelitian sebesar 55,17% menjadi 68,50% pada siklus I dan 94,67% pada siklus II. Seluruh siswa (100%) telah mencapai KKTP pada siklus II dengan nilai minimal 80. Media *pop up book* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar karena memiliki daya tarik visual tiga dimensi, unsur kejutan yang membangkitkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pembuatan media secara berkelompok.

Penelitian ini merekomendasikan: (1) bagi guru, untuk menggunakan media *pop up book* sebagai alternatif pembelajaran PAI yang inovatif dan menyenangkan; (2) bagi sekolah, untuk memfasilitasi pengembangan media pembelajaran kreatif melalui pelatihan dan penyediaan sarana prasarana; (3) bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian dengan subjek, materi, dan durasi yang lebih luas serta mengkaji efektivitas media *pop up book* pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriah, A. A., Sadih, H., & Setiabudi, D. I. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 51-58. <https://doi.org/10.23969/jp.v1i02.49641>
- Harianto, J., & Maksum, S. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Shaf Media Indonesia.
- Widarini, N. K. L., Margunayasa, I. G., & Rati, N. W. (2024). Pop-Up Book Media Assisted By QR Code For Second-Grade Elementary School Students. *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching (JLLS)*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i3.47223>

- Maghfiroh, N. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mahfuji, Andriyansyah, & Sya'bani, A. (2025). Analisis Implementasi Project-Based Learning Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 43-56. <https://doi.org/10.54125/wildan.v4i01.97>
- Mardiyana, M. M., dkk. (2023). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Indramayu: Adab.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, N. N. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pop Up Book Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sumber Agung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sahira, N. I. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ajar Mukjizat Nabi Kelas I SD Negeri 2 Parepare*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Setiawan, D., & Izzah, A. N. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85-95. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Supriani, Ni Made, et. al., (2024). Four Decades of Pop-up Book Media in Education: A Bibliometric Analysis. *PSH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 489-498. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i2.85694>
- Shofia, L., & Malasari, P. N. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam ke dalam Pembelajaran Matematika. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.21>
- Swihandayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(2), 488-493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

